

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini akan membahas mengenai simpulan, saran, dan saran pengembangan program lebih lanjut.

#### 1.1 Simpulan

##### 5.1.1 Kondisi Objektif Program Pelatihan Pendidikan Inklusif Di pusat sumber Di Kabupaten Bandung Barat

Pelatihan yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan pada resource center sebagai pusat pelatihan dan sekolah inklusif. Upaya yang telah dilakukan oleh RC sesuai dengan tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut, menyusun program kerja pusat sumber Kabupaten Bandung Barat, menyusun Program pelatihan pendidikan inklusif pusat sumber Kabupaten Bandung Barat, menyediakan sarana dan prasarana di pusat sumber, kondisi objektif sekolah yang dinaungi pusat sumber terkait program pelatihan pendidikan inklusif. Dari hasil penelitian tersebut bahwa pelaksanaannya belum maksimal yang berdampak kepada pemahaman guru dalam pendidikan inklusif.

Selanjutnya dilakukan observasi mengenai kondisi objektif kepada 10 sekolah inklusi yang dinanungi oleh pusat sumber dan hasil yang ditemukan adalah guru masih minim pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan inklusif, selain itu guru belum mengetahui layanan pendidikan khusus, guru juga belum mengetahui bagaimana kurikulum pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

##### 5.1.2 Permasalahan-Permasalahan yang ada di Pusat Sumber Kabupaten Bandung Barat dalam melaksanakan Program Pelatihan Pendidikan Inklusif/

mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di pusat sumber Kabupaten Bandung Barat dalam melaksanakan program pelatihan pendidikan inklusif kepada 10 sekolah inklusif hasil yang didapatkan yaitu kurangnya SDM di pusat sumber, kurangnya kolaborasi dengan tenaga pendukung pendidikan,

**Waluyo Agum Putrawan, 2019**

***PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI PUSAT SUMBER***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurangnya pelatihan pendidikan inklusif dari pusat sumber sehingga berdampak kepada tenaga pendidik disekolah yang dianunginya, sehingga menyebabkan minimnya pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif, minimnya pengetahuan guru mengenai layanan pendidikan, minimnya pemahaman guru terkait kurikulum pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, sosialisasi yang diberikan pusat sumber kurang rutin terhadap sekolah inklusif.

### 5.1.3 Rumusan Program

Setelah memperoleh hasil kondisi objektif dan permasalahan permasalahan yang ditemui maka diperoleh aspek dan materi program. Aspek yang diteliti adalah pada 2 aspek yang berisikan 4 sub aspek dalam pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusif yaitu peningkatan pemahaman guru dalam pendidikan inklusif, peningkatan pemahaman guru dalam layanan pendidikan khusus, peningkatan pemahaman guru dalam kurikulum pembelajaran, dan tersedianya layanan GPK untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Berdasarkan dua aspek ini, maka terlihatlah bahwa dari hasil pengukuran pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusif untuk guru masih rendah, karena belum memenuhi kedua aspek ini. Oleh karena itu setelah mendapatkan kondisi objektif pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusif maka peneliti juga mengkaji teori yang berkaitan dengan hal ini kemudian diperoleh aspek program, yaitu terdapat dua aspek, aspek yang pertama adalah *pemberian layanan konsultasi dan sumber penyedia GPK*. Kegiatan ini akan diimplementasikan dalam kegiatan *workshop* dan di revisi lagi sehingga terumuskanlah program akhirnya.

Penelitian dilakukan dengan desain R&D dengan menggunakan desain penelitian *borg and gall* yang meliputi 10 tahapan, yaitu *potensi/masalah, pengumpulan data, desain program, validasi desain program, revisi desain program, uji coba program, revisi program, uji coba pemakaian program, revisi produk, produk masal*. Kualitas program yang dihasilkan setelah melakukan uji konseptual dan implementasi adalah sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari aspek ketebacaan, secara umum penggunaan struktur bahasa sesuai EYD sudah baik dan mudah dipahami, implementasinya terhadap program pun sudah detail, operasional dan menyeluruh.
- b) Ditinjau dari aspek kebermaknaan, program yang telah disusun ini mampu menjadi panduan bagi pusat sumber dan sekolah dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru dalam pendidikan inklusif, serta program ini dapat mendukung upaya pusat sumber dan guru dalam mengimplementasikan ke sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.
- c) Ditinjau dari aspek kebermanfaatan, program yang telah disusun ini dapat memberikan program yang telah disusun dapat memberikan manfaat kepada pusat sumber dan guru, serta program ini dapat memotivasi pusat sumber dan guru dalam melaksanakan pelatihan pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.
- d) Ditinjau dari aspek ketercapaian tujuan, tujuan yang telah ditetapkan pada program sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pusat sumber dan guru selama ini dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif, serta tujuan program sudah sesuai dengan harapan pusat sumber dan guru.
- e) Ditinjau dari aspek kesesuaian isi program, aspek-aspek yang tercantum pada program sudah mewakili kebutuhan guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pendidikan inklusif dan memperbaiki pelaksanaan pendidikan inklusif untuk kedepannya.

#### 5.1.4 Keterlaksanaan Program Pelatihan Pendidikan Inklusif

Implementasi program ini berfokus pada 20 orang guru untuk melihat seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan guru mengenai pendidikan inklusif, setting dalam pelaksanaan program ini dihadari oleh 20 guru yang ikut sama-sama belajar dan menghadiri workshop. Pada tahap implementasi ini hasil yang didapatkan adalah bagaimana pemahaman

dan pengetahuan guru setelah diimplementasikan program pelatihan pendidikan inklusif tersebut.

## 5.2 Implikasi

Gambaran dari pemahaman dan pengetahuan guru dalam pendidikan inklusif dilihat dari beberapa orang guru yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang rendah sehingga mereka masih membutuhkan pelatihan. Berikut adalah implikasi yang dapat digunakan untuk melengkapi implementasi berikutnya:

1. Guru dapat memanfaatkan pusat sumber dalam memperoleh informasi dan pengetahuan berdasarkan kerjasama yang dibangun pusat sumber dan guru penyelenggara pendidikan inklusif .
2. Memperbarui informasi terkait pendidikan inklusif, layanan pendidikan khusus dan kurikulum pembelajaran ABK
3. Melakukan pelatihan secara rutin seperti sebulan sekali
4. Membuat kurikulum atau silabus belajar guru dengan pusat sumber yang dibangun berdasarkan kebutuhan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

## 5.2 Rekomendasi

Agar program pelatihan pendidikan inklusif dapat berjalan baik dikemudian hari, berikut rekomendasi yang akan diberikan oleh peneliti:

### 5.2.1 Bagi pusat sumber

- 1) Pusat sumber dapat menjalin kerjasama dengan beberapa pihak seperti Dinas/Instansi pendidikan/komunitas inklusif/praktisi dan sesama pusat sumber yang berbeda wilayah untuk menyelenggarakan program pelatihan bagi guru-guru dan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.
- 2) Pusat sumber dapat mengadakan kegiatan rutin disamping program pelatihan seperti melakukan kunjungan ke sekolah penyelenggara

pendidikan inklusif. hal ini bertujuan untuk melihat proses penyelenggaraan pendidikan inklusif secara langsung dilapangan.

#### 5.2.2 Bagi sekolah dan guru penyelenggara pendidikan inklusi

- 1) Sekolah dan guru memanfaatkan fungsi pusat sumber secara aktif untuk memperoleh informasi dan pengetahuan terkait pendidikan inklusif sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 2) Sekolah dan guru dapat mengirimkan jumlah peserta program pelatihan dalam jumlah yang lebih banyak, dengan demikian guru yang tersedukasi dapat lebih banyak.

#### 5.2.3 Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat menambahkan aspek yang lebih luas dalam program pelatihan pendidikan inklusif sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang ada.
- 2) Dapat melakukan pelatihan dijangkauan yang lebih luas, karena akan semakin banyak sekolah dan guru penyelenggara pendidikan inklusif yang dapat mengikuti program pelatihan.